

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masyarakat Indonesia pada umumnya memiliki kebiasaan merokok. Mereka tidak menyadari potensi berbahaya yang dapat ditimbulkan dari kebiasaan merokok baik bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa rokok mengandung sensasi kenikmatan tersendiri. Demikianlah pengakuan yang acapkali dilontarkan oleh para perokok.

Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok belum juga surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan di jumpai orang yang sedang merokok.

Pada warga di rt 03 / rw 02 kelurahan Mulyorejo Surabaya, terdapat masyarakat yang merokok dengan intensitas tinggi yaitu mulai anak-anak sampai dengan dewasa. Mereka seakan tidak memperdulikan bahaya-bahaya merokok bagi kesehatan dirinya dan juga keluarganya, kegiatan merokok mereka laksanakan di dalam rumah yang tanpa di sadari di dalam rumah terdapat keluarganya yang akan menghirup juga gas CO yang terkandung dalam asap rokok. Sehingga keluarganya juga akan terkena dampak dari penyakit yang diakibatkan dari asap rokok, selain di rumah kegiatan merokok mereka lakukan di tempat dimana orang-orang yang tidak merokok seperti tempat nongkrong dan warung kopi.

Perokok dibedakan menjadi dua yaitu, perokok aktif adalah orang-orang yang senang mengkonsumsi rokok atau menghisap rokok dan perokok pasif adalah orang-orang yang tidak merokok, namun menjadi korban perokok karena turut menghisap asap sampingan yaitu asap utama yang dihembuskan balik oleh perokok (Trim, 2006)

Ada dua macam asap rokok yang mengganggu kesehatan yaitu :

1. Asap utama (mainstream), adalah asap yang dihisap oleh si perokok.
2. Asap sampingan (sidestream), adalah asap yang merupakan pembakaran dari ujung rokok, kemudian menyebar ke udara, asap sampingan ini memiliki konsentrasi yang lebih tinggi karena tidak melalui proses penyaringan yang cukup. Dengan demikian penghisap asap sampingan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk menderita gangguan kesehatan akibat rokok (Ramadhan, 2010).

Banyak akibat negatif yang ditimbulkan dari merokok, sesungguhnya sudah mulai terasa pada waktu orang mulai menghisap rokok. Dalam asap rokok yang membara karena diisap, tembakau terbakar kurang sempurna sehingga menghasilkan CO (karbon monoksida), yang disamping asap nya sendiri, tar dan nikotin (yang terjadi juga dari pembakaran tembakau tersebut) di hirup masuk kedalam nafas. CO, Tar, Nikotin tersebut berpengaruh terhadap syaraf yang menyebabkan gelisah, tangan gemetar (tremor), dan selera makan berkurang.

Karbon monoksida (CO) adalah gas yang terdapat pada asap rokok yang mengikat haemoglobin dalam darah. Akibatnya, darah tidak mampu mengikat oksigen (O₂) yang sangat diperlukan oleh sel-sel tubuh pada proses respirasi (satiti, 2009).

Dalam hal ini, gas CO mempunyai kemampuan mengikat hemoglobin (Hb) yang terdapat dalam sel darah merah (eritrosit) lebih kuat dibanding oksigen. Karena itu, jika ada asap rokok, maka kadar oksigen dalam darah akan berkurang karena terdesak oleh gas CO. Hemoglobin adalah suatu pigmen berwarna kuning, tetapi efek keseluruhan hemoglobin membuat darah berwarna merah. Hemoglobin diukur dalam satuan gram per 100 ml. Nilai normalnya adalah 14-16 gr per 100 ml (Watson, 2002).

Karbon monoksida menimbulkan denaturasi hemoglobin, menurunkan langsung persediaan oksigen untuk jaringan seluruh tubuh termasuk jaringan miokard. CO menggantikan tempat oksigen di hemoglobin, mengganggu pelepasan oksigen, dan mempercepat aterosklerosis (pengapuran/penebalan dinding pembuluh darah). Dengan demikian, CO menurunkan kapasitas latihan fisik, meningkatkan viskositas darah, sehingga mempermudah penggumpalan darah (Ramadhan, 2010).

Sehubungan dengan hal diatas, maka penulis ingin mengetahui apakah ada perbedaan kadar hemoglobin antara perokok aktif dan perokok pasif pada warga di daerah RT 03 / RW 02 Kelurahan Mulyorejo kota Surabaya, dengan menggunakan metode SLS-Hemoglobin yang terdapat pada alat sysmex XS 800i.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan kadar hemoglobin pada perokok aktif dan perokok pasif pada warga di daerah RT 03 RW 02 kelurahan Mulyorejo kecamatan Mulyorejo kota Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui perbedaan kadar hemoglobin pada perokok aktif dan perokok pasif pada warga di daerah RT 03 RW 02 kelurahan Mulyorejo kecamatan Mulyorejo kota Surabaya.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan bahwa asap rokok dapat mempengaruhi hemoglobin dalam darah sehingga mengganggu kesehatan tubuh.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat, bahwa merokok selain memberi dampak buruk bagi kesehatan diri sendiri, juga dapat merugikan kesehatan orang lain.